

Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong

Said Hardianza

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: Shardianza@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Quranic School Program in instilling a culture of Quranic literacy among students at Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The study was conducted at Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz, focusing on evaluating the implementation of the program and its impact on Quranic literacy culture among students. Observation was used to directly observe Quranic literacy activities, interviews with the principal, madrasash's head master and teachers, provided in-depth information about the program's implementation and effects, and documentation was gathered to collect data on regulations, policies, and materials used. The collected data were analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing to assess the program's effectiveness. The findings indicate that the implementation of the Quranic School Program at this madrasah is highly effective in improving students' understanding and skills in reading the Quran. The program, held routinely from Monday to Thursday after Dhuhur prayer, has successfully established a strong foundation in Quranic literacy through a comprehensive approach, including tajwid, tafsir, and memorization. Significant improvements in reading fluency, tafsir understanding, and active student participation confirm the program's success in instilling a deep and sustainable culture of Quranic literacy at the madrasah.

Keywords: Effectiveness, Quranic School Program, Quranic Literacy Culture

Received November 25, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 12, 2025

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang ditujukan bagi seluruh makhluk, khususnya manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam mengatur kehidupan di dunia serta sebagai jalan menuju akhirat.¹ Firman Allah yang memiliki sifat mukjizat ini diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang kebenarannya tidak dapat disangkal (Nur Amalia Putri, et al 2024).

Selain itu, Al-Qur'an berperan sebagai sumber ajaran Islam dan dasar petunjuk dalam berpikir, bertindak, serta beramal sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman

diwajibkan untuk belajar, mengenal, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makharijul huruf, serta mempelajari makna tersurat dan tersirat yang terkandung di dalamnya. Penghayatan dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, sehingga setiap tindakan, ucapan, dan perilaku seorang muslim selaras dengan ajaran Al-Qur'an (Ibid 2024).

Mengamalkan ajaran Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Untuk dapat mengamalkannya dengan baik, seseorang harus melalui beberapa tahap, antara lain membaca dengan benar, menghafal, memahami makna ayat-ayatnya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh para ulama. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi hal mendasar yang harus dikuasai oleh setiap muslim (Kartika Sari Putri, et al. 2022).

Kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya program mengaji di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong, yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid. Namun, berdasarkan hasil studi awal, masih banyak siswa yang belum membaca Al-Qur'an dengan tepat menurut kaidah tajwid. Mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk dikembangkan. Dalam ajaran Islam, mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan fondasi agar mereka dapat lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW, sebagai pedoman yang berlaku bagi umat pada masa turunnya hingga masyarakat setelahnya, hingga akhir zaman. Secara umum, salah satu aspek penting dalam pendidikan Agama Islam, baik yang dilaksanakan secara formal maupun nonformal, adalah Al-Qur'an. Menurut para ahli teologi, Al-Qur'an merujuk pada firman Allah yang kekal, yang berada dalam dzat Allah SWT, yang senantiasa bergerak dan tidak terpengaruh oleh bencana. Sebagian ulama berpendapat bahwa jika disebut "Qur'an" tanpa "Al" di depannya, itu merujuk pada segala sesuatu yang dibaca, sedangkan "Al-Qur'an" secara khusus merujuk pada firman Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab (Zul Azmi, et al. 2023).

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, seperti memperoleh pahala, menjadi obat jiwa yang gelisah, memberikan syafaat, menjadi cahaya di dunia dan simpanan di akhirat, serta mendatangkan rahmat dan ketenangan melalui turunnya malaikat. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an sebaiknya menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari (Ibid 2023).

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa membaca merupakan langkah awal untuk memahami sesuatu, sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT pada Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

- 1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). yang

mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pembiasaan dianggap sangat efektif ketika diterapkan pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh daya ingat mereka yang kuat serta kepribadian yang masih berkembang, sehingga mereka mudah terbawa dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam ini nantinya akan terwujud dalam kehidupan mereka saat memasuki masa remaja dan dewasa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an, misalnya, menjadi salah satu metode pendidikan yang mampu mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Dengan demikian, jiwa dapat melaksanakan kebiasaan tersebut dengan mudah, tanpa banyak kesulitan atau tenaga yang terkuras. Proses pembiasaan ini harus dimulai sejak usia dini, karena potensi spiritual manusia yang diberikan oleh Allah SWT perlu dipupuk dan dipelihara melalui pelatihan ibadah yang konsisten (Ibid 2023).

Kegiatan membaca dapat dilakukan melalui berbagai sumber informasi, seperti buku atau media lainnya. Buku sering kali dianggap sebagai jendela dunia karena melalui buku, berbagai ilmu pengetahuan dapat diakses dan dipelajari. Buku memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan, di mana buku digunakan sebagai bahan ajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Namun, dalam era global saat ini, masih banyak peserta didik yang kurang tertarik untuk membaca, karena mereka menganggap membaca sebagai aktivitas yang membebani. Minat membaca sebenarnya dapat dikembangkan pada setiap individu melalui proses pembiasaan, karena kemampuan membaca bukanlah sifat bawaan sejak lahir. Kebiasaan membaca dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang terus-menerus. Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau teks. Pembiasaan membaca dapat dibentuk baik melalui lingkungan keluarga maupun sekolah, di mana sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan positif, terutama kebiasaan membaca (Sinaga, et al. 2024).

Budaya membaca dan menulis di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini tercermin dari prestasi pendidikan yang masih tertinggal, misalnya dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, yang kemerdekaannya lebih baru dari Indonesia. Penelitian juga menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001, yang berarti dari setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang memiliki minat membaca, dengan rata-rata membaca nol hingga satu buku per tahun. Tingkat literasi Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei, sementara kemampuan membaca peserta didik hanya berada di posisi 57 dari 56 negara lainnya (Ibid. 2024).

Data ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia, yang perlu ditingkatkan, terutama di lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membudayakan membaca secara efektif untuk menciptakan generasi yang gemar membaca. Membudayakan minat baca di sekolah merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Meski sudah banyak program literasi yang diterapkan di berbagai sekolah,

masih terdapat beberapa tantangan. Membaca tidak hanya membuka pintu pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan menulis dan berpikir kritis, yang pada akhirnya dapat memperkaya pemahaman dan wawasan seseorang.

Budaya membaca telah diterapkan di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong, dengan fokus khusus pada membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar lebih rajin membaca, baik itu Al-Qur'an maupun buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran. Kegiatan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas. Selain itu, melalui penerapan budaya membaca Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat mencintai Al-Qur'an, memahami isinya, dan berakhlak mulia. Hal ini akan tercapai jika siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga mengintegrasikan budaya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong, dengan fokus pada evaluasi efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Mengaji dalam menanamkan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan literasi Al-Qur'an secara langsung, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program dan dampaknya, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait peraturan, kebijakan, dan materi yang digunakan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menilai sejauh mana program tersebut efektif dalam meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz

Budaya mengacu pada keseluruhan pemikiran dan pola perilaku yang bersifat abadi, serta sesuatu yang telah berkembang menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Menurut para ahli, budaya dapat dikategorikan dalam tiga aspek utama, yaitu gagasan atau ide, aktivitas, dan artefak. Gagasan atau ide mencerminkan cita-cita yang terdiri dari elemen-elemen seperti pemikiran, nilai-nilai penting bagi manusia, norma atau aturan yang mengatur individu, kelompok, atau masyarakat, serta aspek-aspek abstrak lainnya. Aktivitas atau tindakan merujuk pada bentuk kebudayaan kedua yang mencakup pola perilaku manusia, yang sering disebut sebagai sistem sosial. Artefak atau karya adalah bentuk kebudayaan ketiga, berupa produk dari aktivitas atau tindakan manusia di lingkungan sosial yang berupa benda-benda fisik atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan (Syafa Aulia Hidayah, et al. 2024).

Kegiatan literasi adalah serangkaian aktivitas yang saling terkait, melibatkan pengembangan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, literasi Al-Qur'an memainkan peran krusial dalam memperluas wawasan ilmiah Islam dan mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup. Kegiatan program mengaji ini diterapkan pada bulan juli 2024 tahun ajaran baru hingga saat ini. Program ini disusul oleh kapala madrasah dan bagian kurikulum yaitu Ibu Suwarti S.P.d dan Lisa dewi hartini,S.Si. yang berasumsi bahwa Literasi membaca Al-Qur'an mencakup kemampuan seseorang untuk menguasai berbagai aspek Al-Qur'an, termasuk membaca, memahami makna, pesan, dan tujuan dari ayat-ayatnya, serta riwayat dan tafsirnya. Selain itu, literasi ini juga mencakup pemahaman mengenai pendidikan akhlak yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca (wawancara, Juli 2024).

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas spiritual dan pemahaman agama siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat, usai sholat Dzuhur, dan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Literasi Al-Qur'an di madrasah ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga meliputi aspek-aspek penting seperti tajwid (kaidah bacaan), tafsir (penafsiran), dan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz adalah untuk membentuk generasi muda yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa dengan memberikan mereka keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami tafsir ayat-ayat, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam kitab suci. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam. Melalui pencapaian tujuan ini, madrasah berusaha untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat, serta mampu menjadi teladan yang baik di masyarakat.

Dari wawancara bapak guru Pebrian Hizbulloh S.P.d (25 tahun), Guru Al-Qur'an Hadish di MA Roudlotul Khuffadz mengatakan Struktur kegiatan literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz diatur sedemikian rupa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin hingga kamis setelah shalat Dzuhur, dengan siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok mendapatkan waktu yang cukup untuk belajar dan berlatih di bawah bimbingan pengajar yang kompeten. Struktur ini memungkinkan pengajaran yang lebih fokus dan personal, sehingga setiap siswa dapat menerima perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesi literasi meliputi pembelajaran tajwid, tilawah, dan hafalan, serta diskusi mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya struktur yang jelas dan sistematis ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan membaca yang baik (Wawancara, juli 2024).

Materi yang diajarkan dalam program literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz mencakup berbagai aspek fundamental dari pembelajaran Al-Qur'an. Mulai dari pengenalan huruf Hijaiyah, siswa belajar tentang setiap huruf dan aturan tajwid yang menyertainya untuk memastikan bacaan yang benar dan fasih. Materi selanjutnya meliputi teknik membaca Al-Qur'an yang baik, diikuti dengan pelajaran tentang tafsir, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada metode hafalan untuk memudahkan mereka mengingat dan memahami ayat-ayat yang telah dipelajari. Pendekatan komprehensif ini

memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pengajaran dalam literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pengajaran dilakukan dengan pendekatan langsung yang melibatkan praktik membaca dan hafalan. Pengajar menggunakan metode tilawah untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain itu, siswa diajarkan dengan metode hafalan untuk memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat yang telah dipelajari. Metode pengajaran ini juga termasuk teknik diskusi dan tanya jawab untuk mendalami pemahaman siswa tentang tafsir dan makna ayat-ayat Al-Qur'an..

Pengajar dalam program literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pengajar juga berperan sebagai motivator yang memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pengajar memberikan bimbingan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Selain tugas-tugas akademis, pengajar juga diharapkan menjadi teladan dalam praktik ajaran Al-Qur'an, yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hari Senin, setelah sholat Dzuhur, kegiatan literasi Al-Qur'an dimulai dengan sesi pengenalan dan latihan dasar. Siswa diatur dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Pengajar memulai sesi dengan penjelasan mengenai huruf Hijaiyah dan teknik dasar tajwid. Latihan membaca dimulai dengan ayat-ayat pendek dari surah-surah yang lebih mudah, dengan fokus pada penguasaan pelafalan dan makhraj (tempat keluarnya huruf). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an, yang penting untuk proses pembelajaran di hari-hari berikutnya.

Setelah sholat Dzuhur pada hari Selasa, fokus kegiatan literasi beralih ke pembelajaran tajwid yang lebih mendalam. Pengajar memberikan penjelasan tentang aturan tajwid yang lebih kompleks, seperti hukum nun sukun, idgham, dan ikhfa. Siswa kemudian diperlakukan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan aturan tajwid yang telah dipelajari. Latihan membaca dilakukan secara individu dan kelompok, dengan pengajar memberikan umpan balik dan koreksi untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan tajwid yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dengan mematuhi aturan-aturan tajwid yang berlaku.

Pada hari Rabu, setelah sholat Dzuhur, kegiatan literasi Al-Qur'an difokuskan pada pemahaman tafsir. Pengajar memperkenalkan tafsir dari ayat-ayat tertentu yang telah dibaca oleh siswa. Diskusi mengenai makna, konteks, dan aplikasi ajaran dari ayat-ayat tersebut dilakukan secara kelompok. Siswa didorong untuk bertanya dan berdiskusi tentang pemahaman mereka terhadap tafsir yang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konteks dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an secara

mendalam serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sholat Dzuhur pada hari Kamis, setelah sholat Dzuhur, kegiatan literasi Al-Qur'an diakhiri dengan penerapan dan tindak lanjut. Siswa diajak untuk mempraktikkan bacaan dan hafalan mereka dalam bentuk tilawah (pembacaan) secara terbuka di depan kelas. Pengajar memberikan penilaian akhir dan umpan balik tentang kemajuan siswa selama minggu tersebut. Kegiatan ini juga melibatkan refleksi dan diskusi mengenai apa yang telah dipelajari selama seminggu. Siswa diminta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merencanakan langkah-langkah tindak lanjut untuk minggu berikutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari serta memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang dalam literasi Al-Qur'an.

Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Mengaji Dalam Menanamkan Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong

Efektivitas digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan rencana dengan proses yang dilaksanakan serta hasil yang dicapai, sehingga untuk menilai apakah suatu program efektif atau tidak, diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Campbell, sebagaimana dikutip oleh Gita Handika Maytawi, menyebutkan beberapa metode pengukuran efektivitas, sebagai berikut (Suryani, et al. 2025).

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat diukur melalui kemampuan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas juga dapat dilihat dari pencapaian tujuan dengan menekankan aspek output, yang berarti efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tingkat output dari kebijakan dan prosedur organisasi dalam mencapai tujuan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang menilai sejauh mana program memenuhi kebutuhan pengguna. Hasil yang lebih baik akan meningkatkan tingkat kepuasan, yang pada gilirannya dapat mendatangkan keuntungan bagi lembaga.

4. Taraf Masukan dan Keluaran

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan taraf masukan dan keluaran, dengan memeriksa selisih antara keduanya. Jika taraf keluaran lebih tinggi dari taraf masukan, maka program dianggap efisien; sebaliknya, jika taraf masukan lebih tinggi daripada taraf keluaran, program dianggap kurang efisien.

5. Hasil Tujuan Keseluruhan

Ini melibatkan penilaian terhadap kemajuan pencapaian suatu organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program Sekolah Mengaji di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong dimulai dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Program ini bertujuan untuk tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajarannya. Program ini mengintegrasikan metode pengajaran yang beragam dan pendekatan yang sistematis dalam kurikulum madrasah. Keberhasilan program ini terlihat dari bagaimana siswa dapat menunjukkan kemajuan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dalam hal kefasihan maupun pemahaman tajwid. Penilaian awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk program semacam ini, dan oleh karena itu, Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong telah meluncurkan program ini sebagai solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kurikulum Program Sekolah Mengaji dirancang dengan struktur yang terintegrasi dan komprehensif, mencakup berbagai aspek pembelajaran Al-Qur'an yang esensial. Kurikulum ini melibatkan pembelajaran tajwid, makhraj, dan tafsir, yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Struktur kurikulum yang mendalam dan terorganisir ini berperan penting dalam efektivitas program, karena memfasilitasi pendekatan yang sistematis terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dengan materi yang terstruktur dan metode pengajaran yang jelas, siswa mampu mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Al-Qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil dalam menciptakan dasar yang kuat bagi siswa untuk menguasai Al-Qur'an.

Salah satu indikator utama efektivitas Program Sekolah Mengaji adalah peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Hasil tes bacaan menunjukkan kemajuan signifikan dalam kefasihan dan ketepatan tajwid siswa setelah mengikuti program. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada keterampilan teknis membaca tetapi juga pada kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Program ini berhasil dalam mengatasi tantangan awal siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Evaluasi keterampilan membaca secara berkala menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program menunjukkan kemampuan yang lebih baik dibandingkan sebelum program dimulai.

Program Sekolah Mengaji juga berfokus pada pemahaman makna dan tafsir Al-Qur'an, bukan hanya pada aspek teknis membaca. Pembelajaran tafsir membantu siswa memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, yang penting untuk penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang mencakup tafsir dan pembelajaran makna ayat-ayat Al-Qur'an memastikan bahwa siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, yang memperkuat efektivitas program dalam menciptakan literasi Al-Qur'an yang menyeluruh.

Partisipasi aktif siswa merupakan indikator penting dari efektivitas program. Dalam Program Sekolah Mengaji, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk membaca, berdiskusi tentang tafsir, dan berlatih tajwid. Keterlibatan ini mencerminkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Observasi dan umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa tertarik dan

termotivasi untuk berpartisipasi dalam program. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung.

Penilaian berkala merupakan bagian integral dari Program Sekolah Mengaji, memberikan informasi yang penting tentang kemajuan siswa dan efektivitas program. Penilaian ini dilakukan secara rutin untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman Al-Qur'an siswa. Data dari penilaian berkala menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman ajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini mendukung pernyataan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan memenuhi harapan yang diinginkan.

Guru berperan penting dalam keberhasilan Program Sekolah Mengaji. Guru-guru di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong dilatih dengan baik dan memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an serta teknik pengajaran yang efektif. Kualitas pengajaran yang tinggi dan dedikasi guru berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program. Guru-guru ini tidak hanya menyampaikan materi dengan cara yang menarik tetapi juga memberikan dukungan individual kepada siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, Program Sekolah Mengaji di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz Sorong terbukti sangat efektif dalam menanamkan budaya literasi membaca Al-Qur'an. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan membaca, pemahaman ajaran Al-Qur'an, serta dukungan positif dari siswa, guru, dan orang tua. Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama di madrasah dan mendemonstrasikan efektivitasnya dalam menciptakan literasi Al-Qur'an yang mendalam dan berkelanjutan.

3. PENUTUP

Pelaksanaan budaya literasi membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Roudlotul Khuffadz menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca kitab suci. Program ini, yang berlangsung secara rutin dari Senin hingga kamis setelah sholat Dzuhur, telah berhasil membentuk fondasi yang kokoh dalam literasi Al-Qur'an melalui pendekatan yang komprehensif, termasuk pembelajaran tajwid, tafsir, dan hafalan. Dengan struktur yang sistematis dan dukungan dari pengajar yang berkualitas, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga memahami makna dan implementasi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kefasihan membaca, pemahaman tafsir, dan partisipasi aktif siswa, menegaskan efektivitas program dalam menanamkan budaya literasi yang mendalam dan berkelanjutan di madrasah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Zul, Alfi Diansyah, Hasan Idris, Yossi Dharma, dan Zunaida. "Peranan Pojok Baca Meningkatkan Literasi Siswa Di Mesjid An- Nur Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung." *Journal, Community Development* 4, no. 4 (2023): 7597–7601.
- Pebrian Hizbulloh (25 tahun), Guru Al-Qur'an Hadish di MA Roudlotul Khuffadz Sorong, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 27 Juli 2024.
- Hidayah, Syafa Aulia, Fatkhurrohman, dan Muhammad Saefullah. "Peran Guru PAI Dalam Membudayakan

- Literasi Religius Siswa SMA Negeri 1 Mojotengah Wonosobo.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)* 2, no. 2 (2024).
- Lisa Dewi Hartini (34 tahun), Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum di MA Roudlotul Khuffadz Sorong, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 27 Juli 2024
- Putri, Kartika Sari, dan Mahariah. “Literasi Al-Qur'an di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an.” *Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 1 (2022): 85–97.
- Putri, Nur Amalia, dan Fatkhur Rohman. “Evaluasi dampak program literasi al- Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama.” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 1 (2024): 766–78.
- Sinaga, DY, dan HR Setiawan. “Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 27–38.
http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1167%0Ahttps://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/1167/466.
- Suwarti (35 tahun), Kepala Madrasah dan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Roudlotul Khuffadz Sorong, *Wawancara*, Kabupaten Sorong, 26 Agustus 2024
- Suriyati, dan Nuriya Ramadani. “Pelaksanaan literasi al-qur'an dalam menanamkan budaya religius di uptd smp 7.” *J-SES: Journal of Science, Education and Studies* 03, no. April 2024 (2025): 1–11.